

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Era globalisasi saat ini memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan informasi, ekonomi dan budaya dunia. Dari segi perekonomian, globalisasi telah berdampak pada perubahan struktur tata ekonomi dunia. Selanjutnya Kementerian Perdagangan Republik Indonesia mengumumkan pada web resminya yaitu [www.kemendag.go.id](http://www.kemendag.go.id) bahwa pada 31 Desember 2015, AFTA (*Asean Free Trade Area*) dikenal dengan MEA (Masyarakat Ekonomi Asia) resmi diberlakukan di wilayah ASEAN, tentunya hal ini akan menimbulkan persaingan yang semakin ketat dalam mempersiapkan diri sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan berlakunya MEA maka bukan hanya para investor yang boleh keluar masuk ke seluruh negara-negara yang ada di ASEAN, para pencari kerja pun boleh keluar masuk untuk mencari kerja di seluruh negara-negara tersebut.

Pertumbuhan industri yang semakin pesat menuntut kebutuhan sumber daya manusia yang berpengetahuan dan terampil. Semua orang dituntut untuk lebih pintar, kreatif, inovatif, mempunyai keahlian di bidangnya, peka terhadap lingkungan sekitar dan bisa menentukan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dan kemampuan di bidangnya. Kondisi seperti ini menyebabkan persaingan dalam dunia kerja semakin ketat, sehingga dibutuhkan tenaga kerja yang mempunyai keahlian dan ketrampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Keterampilan dan keahlian seorang tenaga kerja

dapat di peroleh melalui pembelajaran di instansi pendidikan atau melalui pelatihan keterampilan di lembaga pelatihan keterampilan.

Akan tetapi kenyataannya krisis produktivitas sumber daya manusia masih saja terjadi sampai saat ini. Fakta menyebutkan bahwa angkatan kerja di Indonesia cukup tinggi, namun rendahnya mutu pencari kerja serta sulitnya penyaluran karena lowongan yang terbatas sehingga menyebabkan banyaknya pengangguran di Indonesia. Pengangguran merupakan masalah yang sangat menakutkan dalam suatu negara modern, pengangguran diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan namun belum dapat memperolehnya (Sukirno, 2000). Jika pada suatu negara tingkat pengangguran tinggi maka akan berdampak negatif pada perekonomian negara tersebut maupun pada masyarakatnya. Untuk mengetahui tingkat pengangguran di Indonesia, berikut tabel tingkat pengangguran di Indonesia pada tiga tahun terakhir yaitu 2016, 2017, dan 2018 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia .

**Tabel 1.1**

**Data Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia**

No	Tahun	Bulan		
		Februari (%)	Agustus (%)	Meningkat/Menurun (%)
1	2016	5.50	5.61	0.11
2	2017	5.33	5.50	0.17
3	2018	5.13	5.34	0.21

Sumber : Data Badan Pusat Statistik 05 November 2018

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada bulan Februari tahun 2016 adalah 5.50%, kemudian mengalami peningkatan pada bulan Agustus 2016 sebesar 0.11 % yaitu menjadi 5.61%,

selanjutnya pada Februari 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 0.28% yaitu menjadi 5.33% , kemudian pada Agustus 2017 menjadi 5.50% yaitu mengalami kenaikan kembali sebesar 0.17%, selanjutnya pada Februari 2018 menjadi 5.13% yaitu mengalami penurunan kembali sebesar 0.78, dan terakhir pada Agustus 2018 meningkat kembali sebesar 0.21% yaitu menjadi 5.34%. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran tahun 2016 - 2018 tidak stabil karena mengalami kenaikan dan penurunan. Pada survey terakhir bulan Agustus 2018 menunjukkan jumlah pengangguran di Indonesia yaitu sebesar 5.34 % atau setara dengan 7.001 orang.

Data tersebut juga menunjukkan bahwa betapa tingginya tingkat pengangguran terbuka di Indonesia jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia. Menurut data yang diperoleh dari web [www.tradingeconomics.com](http://www.tradingeconomics.com) tingkat pengangguran di Singapura adalah 2.20 % dan Malaysia adalah 3.30 %.

Pada situasi tingkat pengangguran yang tinggi, kondisi ekonomi akan menurun dan tentunya akan mengakibatkan beragam masalah dalam masyarakat dan kehidupan keluarga. Menurut Sukirno (2000), ada dua dampak buruk dari tingginya tingkat pengangguran, yaitu : Pertama, Dampak buruk terhadap kegiatan perekonomian negara, yaitu penurunan pendapatan perkapita, penurunan pendapatan pemerintah yang berasal dari sektor pajak, dan meningkatnya biaya sosial yang harus dikeluarkan pemerintah. Kedua, Dampak buruk terhadap masyarakat, yaitu bisa menghilangkan keterampilan

karena tidak digunakan, merupakan beban psikologis dan psikis, dan menimbulkan ketidakstabilan sosial dan politik seperti banyaknya terjadi kriminal karena harus memnuhi tuntutan biaya hidup.

Salah satu penyebab pengangguran adalah angkatan kerja tidak dapat memenuhi kualifikasi persyaratan yang diminta oleh dunia kerja. Dewasa ini banyak perusahaan yang membutuhkan sumber daya manusia yang sudah berpengalaman di bidangnya, sebab perusahaan akan lebih diuntungkan di banyak sisi, misalnya adalah karyawan yang sudah berpengalaman akan lebih siap secara mental dan keilmuan untuk menghadapi pekerjaan dibanding dengan yang belum berpengalaman. Tidak hanya sampai di situ, sebuah artikel yang dilansir pada web [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com) menyatakan bahwa salah satu penyebab lulusan perguruan tinggi susah mencari pekerjaan disebabkan karena minimnya pengalaman, terlebih lagi sewaktu masih menjalani perkuliahan, mahasiswa tidak menggunakan waktunya kepada hal-hal yang bermanfaat, misalnya diluar jadwal kuliah mahasiswa bisa menggunakan waktunya untuk mencari pengalaman di lapangan. Sehingga disimpulkan bahwasanya ada kesenjangan antara pencari kerja dalam hal ini lulusan sarjana dengan penyedia kerja.

Dari pemaparan di atas yaitu minimnya kompetensi dan pengalaman sumber daya manusia lulusan pendidikan tinggi kemudian menyebabkan angka pengangguran tinggi, maka dibutuhkan sebuah terobosan yang bisa mengatasi masalah tersebut. Salah satu model yang berkembang untuk menjawab tantangan itu adalah program pendidikan luar kampus dalam

bentuk program praktek kerja (Magang, KKN, KKU). Pelaksanaan program praktek kerja (Magang, KKN, KKU) dimaksudkan untuk mempersiapkan lulusan pendidikan tinggi dalam rangka diantaranya untuk memasuki dunia kerja dan siap untuk bekerja. Melalui jalur pendidikan nonformal yaitu program praktek kerja (Magang, KKN, KKU) mahasiswa diharapkan setelah lulus memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja dan siap untuk bekerja.

Program praktek kerja (Magang, KKN, KKU) adalah kegiatan akademik (intrakurikuler) yang dilakukan oleh mahasiswa dengan melakukan praktek kerja pada lembaga – lembaga yang relevan dalam bidang industri. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah kerja praktek dengan mengikuti semua aktivitas atau kegiatan di lokasi industri tersebut. Selanjutnya dalam pelaksanaan praktek kerja yang menjadi pedoman untuk kesiapan memasuki dunia kerja adalah kepercayaan diri, komitmen kerja, inisiatif dan kreatif, ketekunan, kecakapan, kedisiplinan, motivasi, kemampuan kerja sama, tanggungjawab serta kemampuan berkomunikasi.

Program praktek kerja (Magang, KKN, KKU) yang dilakukan oleh pendidikan tinggi adalah program yang bertujuan untuk membekali mahasiswa tingkat akhir baik berupa *hard skill* dan *soft skill*, agar setelah lulus mahasiswa tersebut siap untuk memasuki dunia kerja. Menurut Tegar (2014), *hard skill* adalah Ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis yang didapat melalui pembelajaran dan pengalaman, sedangkan *soft skill* adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skill*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skill*)

yang mampu mengembangkan untuk kerja secara maksimal. Menurut hasil penelitian NACE (*National Association of Colleges and Employers*) pada tahun 2005 yang menyebutkan bahwa kesuksesan SDM dalam bekerja dipengaruhi oleh dua komponen utama, yaitu terdiri dari 80% *soft skills* dan 20% *hard skills*.

Pendidikan tinggi merupakan sebuah sub sistem yang memiliki peranan untuk mendidik mahasiswa menjadi SDM dengan kemampuan *hard skill* dan *soft skill* yang baik. Tanpa itu pendidikan tinggi hanya akan menghasilkan lulusan yang cerdas secara akademik yang mudah mencari pekerjaan akan tetapi tidak bertahan didunia kerja. Pendidikan tinggi berperan penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, hal ini juga dikuatkan oleh UU 2 Tahun 1989 tentang tujuan dari perguruan tinggi, yaitu Pasal 16, Ayat (1) ; PP 30 Tahun 1990, Pasal 2, Ayat (1) adalah : pertama, mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Kedua, Mengembangkan dan menyebar luaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mengoptimalkan penggunaanya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Universitas Islam Sultan Agung merupakan universitas swasta yang menyelenggarakan program praktek kerja (Magang, KKN, KCU), harapannya adalah program ini bisa mengasah dan meningkatkan *hard skill* maupun *soft skill* yang dimiliki mahasiswa, dan setelah lulus nanti mahasiswa

memiliki kesiapan untuk bekerja. Menurut Fitriyanto (2006), Kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan.

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *hard skill* dan *soft skill* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah (2017) tentang kesiapan kerja mahasiswa UIN Walisongo Semarang, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Hard skill* dan *soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini juga didukung oleh penelitian Wahyuni (2016), tentang pengaruh *hard skill* dan *soft skill* terhadap kinerja pegawai pada dinas pendidikan provinsi Sulawesi Selatan. Hasil dari penelitian juga menunjukkan hal yang sama, yaitu *hard skill* dan *soft skill* berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai. Selain di pendidikan tinggi, penelitian *hard skill* dan *soft skill* juga bisa dilakukan pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), karena pada hakikatnya tujuan dari pendidikan SMK ialah menghasilkan lulusan yang siap untuk memasuki dunia kerja. seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2015), yaitu pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Wonosari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Praktik Kerja Industri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka timbul pertanyaan mengenai pengaruh program praktek kerja (training, magang, pelatihan, kuliah kerja

nyata) terhadap kesiapan kerja melalui *hard skill* dan *soft skill* mahasiswa. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian tentang “**Model Peningkatan Kesiapan Kerja Melalui Praktek Kerja Bagi Mahasiswa**”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Bagaimana Pengaruh Praktek Kerja Terhadap Kompetensi *Hard Skill* Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang?
2. Bagaimana Pengaruh Praktek Kerja Terhadap Kompetensi *Soft Skill* Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang ?
3. Bagaimana Pengaruh Kompetensi *Hard Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang?
4. Bagaimana Pengaruh Kompetensi *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang?
5. Bagaimana Pengaruh Praktek Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang?
6. Bagaimana Pengaruh Praktek Kerja Melalui Kompetensi *Hard Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang?
7. Bagaimana Pengaruh Praktek Kerja Melalui Kompetensi *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang



### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka tujuan penelitian dalam hal ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Praktek Kerja Terhadap Kompetensi *Hard Skill* Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Praktek Kerja Terhadap Kompetensi *Soft Skill* Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Kompetensi *Hard Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Kompetensi *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang
5. Untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Praktek Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang
6. Untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Praktek Kerja Melalui Kompetensi *Hard Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang
7. Untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Praktek Kerja Melalui Kompetensi *Hard Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan tambah wawasan bagi pembaca.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Dapat mengetahui Pengaruh Praktek Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Melalui *Hard Skill* Dan *Soft Skill* Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang

2. Bagi Mahasiswa

Sebagai motivasi atau masukan bagi mahasiswa agar lebih mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.

3. Bagi lembaga

Dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa agar kesiapan kerja mahasiswa lebih matang.